

Tindak Tutur Ilokusi dalam Series Netflix *Gadis Kretek* Karya Kamilia Andini dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sma

Ade Satria Yudha⁽¹⁾, Ade Hikmat⁽²⁾

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia
Email: ¹ adesatriay17@gmail.com, ² adehikmat@uhamka.ac.id

Abstrak: Tindak tutur mudah ditemukan di kehidupan manusia maupun melalui film yang mencerminkan kehidupan. Tindak tutur ilokusi mengandung maksud beserta tujuannya yang dipahami, dan penelitian ini bertujuan memberikan deskripsi terkait jenis dan juga fungsi dari tindak tutur ilokusi pada dialog series Netflix "Gadis Kretek" karya Kamilia Andini, beserta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Metode yang penelitian ini pergunakan berbentuk kualitatif yang pendekatannya bersifat deskriptif. Sumber data penelitiannya yaitu dialog dari series Netflix "Gadis Kretek" karya Kamilia Andini. Data diperoleh melalui metode simak, catat, dan analisis. Teknik analisis data mengikuti sejumlah tahapan dari Miles & Huberman, antara lain yakni reduksi data, penyajian data, kemudian ditarik kesimpulannya. Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini ialah terdapat 5 bentuk tindak tutur ilokusi pada 195 data, yang terdiri dari asertif, deklaratif, direktif, ekspresif, serta komisif. Temuan ini diterapkan pada kegiatan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA, khususnya materi Drama di kelas XI semester genap, dengan mempertunjukkan tokoh pada drama yang dibaca maupun yang ditonton dengan lisan, sesuai berdasarkan kurikulum merdeka pada CP dan ATP Fase E.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-10-2024

Disetujui pada : 20-10-2024

Dipublikasikan pada : 30-10-2024

Kata Kunci:

Pragmatik, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Tindak Tutur Ilokusi

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i4.1044

PENDAHULUAN

Film memiliki nilai, tujuan dan fungsi tersendiri didalam kehidupan. Selain merupakan media audio visual yang berfungsi untuk menyampaikan pesan, film pun kegunaannya untuk media komunikasi yang membagikan pengetahuan dan pengajaran dalam berbagai hal. Pesan yang terkandung dalam film dapat berupa, frasa, kata klausa, maupun kalimat dengan kegunaannya memberikan perspektif unik kepada mereka yang menontonnya.

Film dikenal juga dengan sebutannya gambar hidup atau sinema yang timbul akibat kreativitas individu yang mana menginginkan kebebasan untuk menghasilkan karya mereka sendiri (Sudarto et al., 2019). Ini menunjukkan jenis karya seni yang berasal dari proses kreatif seseorang yang mementingkan kebebasan dari hasil karya mereka sendiri. Ini menunjukkan bahwa pengalaman pribadi tidak merupakan dasar pembuatan film. Film tidak hanya berfungsi sebagai alat informasi yang memungkinkan penonton untuk menikmati dan belajar, tetapi juga membantu menyebarkan nilai-nilai budaya baru. Di zaman moderen saat ini sudah banyak platform yang menyediakan film-film mengenai pembaruan generasi muda salah satunya adalah Netflix.

Platform Netflix sudah populer dan banyak diminati remaja hingga orang dewasa, karena didalam platform tersebut menjadi wadah untuk menampilkan film-film terbaik dari berbagai genre. Menurut Brembilla dalam (Forni, 2020) pelanggan netflix, 61% mengaku menggunakan platform netflix setidaknya seminggu sekali; 73% melaporkan persepsi positif tentang praktik menonton netflix, sementara untuk series

dalam netflix 79% percaya bahwa fenomena ini membuat penonton serial/series lebih menyenangkan daripada menonton episode tunggal.

Dalam film terdapat berbagai bentuk tuturan yang digunakan oleh karakter-karakternya selama proses berkomunikasi. Tindak tutur merupakan fokus penting dalam studi pragmatik yang mengamati bahasa dan penggunaannya dalam konteks nyata. Pragmatik mengkaji tujuan dari tuturan (alasan di balik tuturan tersebut dilakukan), seperti upaya untuk memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penutur serta hubungan makna antara penutur dengan pendengarnya. Menurut (Wiranty, 2020) tindak tutur merupakan bentuk interaksi antara pembicara bersama mitranya di suatu kondisi atau tempat. Ilmu pragmatik mempelajari hubungan dari bahasa dengan konteks tuturan, serta hubungan penggunaan bahasa beserta penutur bahasa tersebut (Suryanti, 2020).

Pendekatan dalam studi pragmatik memberikan penjelasan terkait alur bahasa digunakan untuk memenuhi kebutuhan para penuturnya. Levinson dalam (Saifudin, 2018.) mengemukakan bahwa studi pragmatik tentang kemampuan pengguna bahasa agar mengatur kesesuaian kalimat dengan situasi sehingga ketepatan kalimat dapat digunakan dengan benar. Topik sejenis dipaparkan Wijana dalam (Arifin, 2021) dimana pragmatik merupakan kajian mengenai metode untuk memahami tuturan berdasarkan konteks atau situasi dalam percakapan. Sedangkan, Yule memberikan definisi dimana pragmatik ialah bentuk studi terkait makna yang diutarakan pembicara kemudian diterjemahkan oleh audiens atau pendengarnya (Patricia, 2021). Hal tersebut yang menjadikan bahwa pragmatik sangat terhubung dan ialah termasuk juga tindak tutur .

Tindak tutur pertama kali di kemukakan oleh Jhon Austin kemudia mengkategorikan 3 kategori tindak tutur yakni ilokusi, lokusi, serta perlokusi (Sagita & Setiawan, 2019). Di antara 3 kategori ini, studi tentang tindak tutur ilokusi, yang merupakan inti dari tindak tutur, namun juga studi tindak tutur performatif, ujaran pengungkapan yang tujuannya bertindak suatu hal.

Dalam tindak tutur ilokusi, Searle mengkategorikan 5 jenis berdasarkan pada fungsi tuturan, antara lain berupa asertif, deklaratif, direktif, ekspresif, serta komisif (Rizza & Noor Ahsin, 2022). Film *Gadis Kretek* karya Kamilia Andini ini memiliki sejumlah tuturan jenis yang mitra tuturnya penuh secara efektif. Namun, dalam beberapa adegan film juga terdapat tuturan ilokusi yang tidak dapat dipenuhi oleh mitra tuturnya.

Tindak tutur termasuk juga studi pragmatik yang melihat bagaimana bahasa berinteraksi dengan penggunaannya yang sebenarnya. Ringkasnya, tindak tutur ialah seluruh hal yang individu lakukan selama bertutur. Ini termasuk jenis interaksi yang terjadi antara penutur dan mitra tuturnya dalam konteks tertentu (Wiranty, 2020). Menurut Altikriti dalam (Frاندika, 2020), tindak tutur bagian dari aturan yang digunakan oleh penutur untuk mencapai tujuan suatu tindakan dengan menyampaikan maksud tertentu dan mengamati bagaimana pendengar memahami makna yang disampaikan. Rustono menyatakan bahwa tindak tutur adalah kegiatan komunikasi di mana seseorang bertutur suatu hal yang tujuannya mampu mempengaruhi serta mendapatkan respons oleh lawannya (Kamilatus, 2022).

METODE

Pendekatan yang dipergunakan penelitian ini yaitu kualitatif beserta metodenya yang bersifat deskriptif. Berdasarkan ahli Moleong dalam (Sudrajat & Moha, 2019) kualitatif ialah data yang bentuknya kata, baik itu secara lisan atau non lisan (tertulis) yang mana diamati peneliti. Pendekatan jenis ini ialah penelitian yang tujuannya melihat gambaran fenomena yang subjek penelitian alami (Dwi & Wardiani, 2022.). Untuk pendekatan secara kualitatif ialah istilah yang dipergunakan pada penelitian berjenis kualitatif dimana sifat kajiannya yaitu deskriptif (Yuliani, 2018). Berdasarkan pendapat dari ahli Mayer dan Greenwood dalam (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018) deksriptif kualitatif merupakan suatu proses konseptualisasi dalam menghasilkan

pembentukan suatu klasifikasi. Sedangkan, menurut (Putri & Sinta Rosalina, 2022) penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang memberikan deskripsi dengan rinci terkait berbagai peristiwa, gejala, atau kejadian yang sedang berlangsung.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan yakni Miles & Huberman dalam (Naibaho, 2022) dimana pernyataannya menjelaskan ada 3 proses untuk analisis data yang sifatnya kualitatif yaitu reduksi data merupakan proses untuk memilih informasi. Di tahapan ini peneliti membuat tabel agar menandai temuan yang ada. Tabel ini kemudian diisi sesuai dengan klasifikasi yang sesuai dengan bentuk tindak tutur ilokusi. Selanjutnya Penyajian data adalah langkah berikutnya setelah reduksi data. Di tahap ini, peneliti mengelompokkan data yang telah tersusun dalam bentuk yang tepat dan memasukkannya ke dalam tabel analisis yang telah digolongkan berdasarkan masalah penelitian. Menarik kesimpulan adalah tahap akhir dari analisis data. Data yang telah dikumpulkan kemudian diberi kesimpulan sebagai hasil temuan. Kesimpulan ditarik melalui perbandingan kesesuaian dari pernyataan objek yang diteliti terhadap makna yang ada di konsep dasar pada penelitian.

Data yang digunakan penelitian yang peneliti lakukan yakni tindak tutur ilokusi yang diucapkan oleh karakter yang ada di Film Gadis Kretek karya Kamilia Andini. Sumber datanya ialah melalui platform netflix. Setelah melakukan studi pustaka, peneliti mengamati, mencatat, dan menganalisis tuturan dalam dialog Film Gadis Kretek karya Kamilia Andini untuk mengklasifikasikannya ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pembahasan yang sama dengan penelitian ini studi yang Edo Frandinka dan Idawati lakukan pada tahun (2020), menganalisis mengenai bentuk tindak tutur ilokusi yang tercantum di film pendek Tilik. Selain itu ada juga penelitian yang Dahlia lakukan pada tahun (2022), isinya mengkaji tindak tutur ilokusi pada novel Pastelizzie yang merupakan karya dari Indrayani Rusady serta implikasinya untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun masih belum ada penelitian yang mengeksplorasi tindak tutur ilokusi yang ada pada series film Gadis Kretek karya Kamilia Andini serta mengimplementasikannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA, sehingga hal ini menjadi gap penelitian yang menarik untuk dikaji.

Hal tersebut sesuai dengan materi pembelajaran drama, semester genap pada CP dan ATP Fase E yang dimana peserta diiminta untuk mampu bertindak menjelajahi melalui pelaksanaan observasi, pengumpulan berbagai data dari peristiwa untuk dijadikan modal dasar penyusunan peran atas persoalan hidup disekitarnya. Melalui pengkajian tindak tutur ini, maka siswa akan mampu mengerti isi dialog yang tokoh – tokoh ungkapkan selama memberikan perintah, menyatakan sesuatu kepada lawan tuturnya baik secara tersurat maupun tersirat (Anwar et al., 2020). Pentingnya hal ini diimplementasikan selama pembelajaran materi drama terkhusus di sekolah sebab akan mendorong siswa untuk memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Berdasarkan pembahasan ditersebut menandakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi drama untuk siswa SMA memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena di dalamnya mengedepankan bentuk tuturan seseorang dalam berucap. Dengan demikian, alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Series Film *Gadis Kretek* karya Kamilia Andini menggunakan tindak tutur ilokusi karena: Film ini termasuk kategori series film terbaik Indonesia yang baru tayang di 2023 dan hanya muncul dalam platform netflix. Kedua, series ini menjadi salah satu Serial Film Indonesia yang pertama masuk dalam penghargaan Busan Internasional Film Festival (BIFF), program tersebut juga dinilai bisa membangkitkan industri perfilman tanah air. Ketiga, penelitian tentang Series Film *Gadis Kretek* karya Kamilia Andini ini sebelumnya belum pernah diteliti. Dan keempat, pada film ini terdapat banyak tuturan yang memiliki nilai pragmatis sehingga patut untuk dikaji.

Tuturan yang diucapkan seseorang dipakai untuk menyebarkan informasi atau menyampaikan suatu hal diikuti bertindak suatu hal pula. A'yuni menerangkan apabila suatu tindak tutur ilokusi adalah suatu hal yang ingin digapai sang penutur selama mengucapkan suatu hal, misalnya minta maaf, menyatakan, meramalkan, mengancam, memerintah, atau lainnya (Oktapiantama & Utomo, 2021). Pernyataan Prayitno dalam (Amalia et al., 2019) menerangkan tindak tutur ilokusi dipergunakan menyatakan atau bertindak sesuatu dalam berkomunikasi. Cutting dalam bukunya menjelaskan dimana tindak tutur ilokusi bergantung ke hal yang dituturkan individu, melalui memperhatikan fungsi ataupun tujuan di benak pembicara (Sagita & Setiawan, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat (Wahyuni et al., 2018) dimana tindak tutur ilokusi termasuk tindakan suatu hal yang didalamnya ada fungsi atau maksud tertentu.

Dari ujaran tersebut, seseorang mampu mengutarakan tujuan untuk melakukan sesuatu berdasarkan tuturan yang diucapkannya atau menghasilkan tindakan melalui komunikasi. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindakan melakukan sesuatu melalui ujaran yang memiliki daya atau pengaruh terhadap lawan bicara. Melalui pengkajian tindak tutur ini, maka siswa mampu mengerti isi dari dialog diucapkan para tokoh saat mengajukan perintah, menyatakan sesuatu kepada lawan tuturnya baik secara tersurat maupun tersirat (Anwar et al., 2020). Penerapan hal ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah begitu penting guna mendorong siswa dalam memahami materi drama di SMA.

Hasil dari data penelitian untuk tutur ilokusi yang peneliti peroleh, didapatkan data mencapai 195 data, yang rinciannya antara lain yakni: (1) tindak tutur ilokusi asertif dengan jumlah 74 data, dimana rincian menyatakan 38 data, melaporkan 22 data, menyarankan 8 data, mengklaim 5 data, dan mengeluhkan 1 data. (2) tindak tutur ilokusi direktif dengan jumlah 46 data, yang mencakup memerintah 17 data, meminta tolong 13 data, menasihati 9 data, meminta 3 data, menuntut 2 data, merekomendasi 1 data, serta memohon 1 data. (3) tindak tutur ilokusi ekspresif terdiri dari 53 data, dengan rincian: menyalahkan 13 data, memuji 9 data, berterima kasih 8 data, meminta maaf 8 data, mengkritik 6 data, mengucapkan selamat 6 data, menawarkan 2 data, serta bersyukur 1 data. (4) tindak tutur ilokusi komisif terdiri dari 17 data, yang meliputi: berjanji sebanyak 6 data, memberikan kesanggupan sebanyak 4 data, menawarkan sebanyak 3 data, menjamin sebanyak 2 data, dan mengancam sebanyak 2 data. (5) tindak tutur ilokusi deklaratif terdiri dari 6 data, dengan rincian: menetapkan sebanyak 2 data, mengesahkan sebanyak 2 data, membatalkan 1 data, serta menggolongkan 1 data. Data yang didapatkan, keabsahannya sudah diujikan penyidik secara keseluruhan.

1. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Bentuk tindak tutur ilokusi asertif bentuk "mengeluh"

Data

Konteks tuturan

Lebas : Romo sama sekali tidak pernah minta tolong kamu untuk melakukan itu. Ya, memang. **Memang Romo tuh nggak pernah minta tolong. Romo tuh selalu memerintah harus masuk sekolah ini, kerja buat perusahaan, keluarga. Ikutin yang Romo bilang, nggak usah banyak tanya.**

Soeraja : Kamu nggak berhak ngomong kayak gitu. Romo sudah kasih kamu hidup yang sangat layak dibanding Romo dulu. Kamu tidak tahu apa-apa.

Analisis data

Pada data ini termasuk mengeluh, sebab dalam tuturan "Memang Romo tuh nggak pernah minta tolong. Romo tuh selalu memerintah harus masuk sekolah ini, kerja buat perusahaan, keluarga. Ikutin yang Romo bilang, nggak usah banyak tanya" bahwa ia mengeluhkan aturan hidup yang diberikan oleh ayahnya. Hal ini dijadikan tanda apabila perkataan tersebut termasuk bagian tindak tutur ilokusi asertif yang berbentuk mengeluh.

2. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Bentuk tuturan ilokusi direktif “perintah”

Konteks tuturan

Pak Budi : Ngeneh, leh. Taruh disini, taruh satu disana. Nanti yang kecil taruh disini. **“Yang lainnya masih diatas ya, tolong diambil ya, turunkan.”**

Soeraja : Baik pak

Analisis Data

Pada data ini termasuk perintah, sebab dalam Tuturan “Ngeneh, leh. Taruh disini, taruh satu disana. Nanti yang kecil taruh disini. Yang lainnya masih diatas ya, tolong diambil ya, turunkan.” yang dinyatakan oleh penutur “Pak Budi” dengan maksud memerintah dan memberikan pengaruh kepada mitra tutur “Soeraja” bahwa mitra tutur disuruh memindahkan barang yang masih berada diatas mobil. Hal tersebut yang dijadikan penanda untuk tindak tutur ilokusi direktif “perintah”.

3. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Bentuk tuturan ilokusi ekspresif “mengkritik”

Konteks tuturan

Tegar : Luar biasa, nih. Ngapain lo di ruangan romo? Apa sekarang ruangnya udah jadi ruangan marketing, Rim?

Karim : Udah Mas Tegar, biarin aja

Tegar : **“Baru kali ini gue ngeliat dia kerja. Setidaknya, kalau misalnya teman-teman bisnis men gue nanya, gimana ada lo yang pemalas? Ya, lo malah udah bisa kerja lah. Jadi company nggak akan rugi-rugi amat gaji dia”.**

Analisis Data

Pada data ini termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif berbentuk mengkritik, sebab dalam kutipan Ketika adiknya berada di ruangan kantor penutur mengatakan “Baru kali ini gue ngeliat dia kerja. Setidaknya, kalau misalnya teman-teman bisnis men gue nanya, gimana ada lo yang pemalas? Ya, lo malah udah bisa kerja lah. Jadi company nggak akan rugi-rugi amat gaji dia”. Penutur sebagai seorang kakak mengkritik adiknya pada keadaan dimana adiknya yang sebelumnya pemalas terlihat sedang bekerja.

4. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Bentuk tuturan ilokusi komisif “memberikan kesanggupan”

Konteks tuturan

Agus : Untuk dua bulan ke depan, Bung Raya bisa menyediakan tembako dua kali lipat.

Soeraja : **“Bisa, Mas. Saya usahakan”.**

Analisis data

Pada data ini termasuk tindak tutur ilokusi komisif berbentuk memberikan kesanggupan, sebab pada tuturan meminta menyediakan tembakau untuk dua bulan kedepan dan Raja memberikan kesanggupan untuk berusaha menyediakan tembakau dua kali lipat dalam dua bulan ke depan. Raja menunjukkan kesanggupannya untuk memenuhi permintaan penutur.

5. Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Bentuk tuturan ilokusi deklaratif “mengesahkan”

Konteks tuturan

Idores : Bapak-bapak, Ibu-ibu, Mas-mas, Mbak-mbak, Tuan dan Nyonya.

Malam ini pabrik kretek Idores Moeria akan meluncurkan produk baru namanya kretek Gadis.

Analisis Data

Pada data ini termasuk tindak tutur ilokusi deklaratif berbentuk mengesahkan sebab penutur Idores selaku pemilik pabrik kretek dalam tuturan **“Malam ini pabrik kretek Idores Moeria akan meluncurkan produk baru namanya kretek Gadis.”** secara resmi mengumumkan peluncuran produk baru pabrik kreteknya

yang bernama Kretek Gadis. Hal tersebut yang menjadi penanda bahwa data tersebut merupakan tindak tutur deklaratif bentuk mengesahkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tindak tutur ilokusi dalam dialog seri Netflix "Gadis Kretek" karya Kamilia Andini, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, adanya penemuan 74 data penggunaan tindak tutur ilokusi asertif. Kedua, adanya penemuan 46 data penggunaan tindak tutur ilokusi direktif. Ketiga, adanya penemuan 53 data penggunaan tindak tutur ilokusi ekspresif. Keempat, adanya penemuan 17 data penggunaan tindak tutur ilokusi komisif. Kelima, ditemukan 6 data penggunaan tindak tutur ilokusi deklaratif. Dari hasil penelitian dalam series Gadis Kertek ditemukan bentuk tindak tutur asertif lebih banyak dengan 74 data.

Hasil yang diperoleh dari penelitian peneliti ini dapat dipergunakan para pendidik untuk bahan ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA, khususnya untuk materi Drama di kelas XI semester genap. Pembelajaran ini melibatkan siswa dalam mempertunjukkan tokoh pada drama, baik yang ditonton secara lisan atau dibaca, sesuai pada kurikulum merdeka pada CP dan ATP Fase E. Pada fase ini, peserta didik diharapkan memiliki peranan mengeksplorasi melalui pelaksanaan observasi, pengumpulan data beserta peristiwa yang ada guna menjadi dasar pembentukan lakon yang latarnya ialah konflik kehidupan sekitar Melalui pengkajian tindak tutur ini, siswa akan dapat memahami jenis beserta fungsi dari tuturan tindak tutur ilokusi pada dialog seri Netflix "Gadis Kretek" karya Kamilia Andini secara mendalam. Mereka juga akan mampu memahami isi dialog yang para tokoh ungkapkan ketika mengajukan perintah atau menyatakan sesuatu kepada lawan bicara, baik secara eksplisit maupun implisit.

Sangat diharapkan penelitian ini dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya, dan juga memperluas wawasan, terutama dalam analisis tindak tutur ilokusi di serial film. Hasil penelitian terkait jenis serta fungsi tindak tutur ilokusi pada dialog seri Netflix "Gadis Kretek" karya Kamilia Andini diharapkan mampu dijadikan bahan ajar alternatif di SMA terutama diterapkan selama pelaksanaan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, A. D., Wuryandari, E. L., Mulyana, E. R., & Waljinah, S. (2019). Analisis tindak tutur ilokusi dalam akun Instagram@ DAGELAN. *Proceeding of The URECOL*, 133–140.
- Arifin, P. I. (n.d.). *ANALISIS PRINSIP KERJA SAMA DALAM ACARA SANTUY MALAM DI YOUTUBE TRANS TV OFFICIAL: KAJIAN PRAGMATIK*.
- Dwi, F., & Wardiani, R. (n.d.). *Heru Setiawan-Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Talkshow Tonight Show (Maret 2021)* 98 *Jurnal Bahasa dan Sastra* (Vol. 9, Issue 2).
- Forni, D. (2020). YOUNG ADULTS AND TV SERIES.NETFLIX AND NEW FORMS OF SERIAL NARRATIVES FOR YOUNG VIEWERS. *MeTis. Mondì Educativi. Temi, Indagini, Suggestioni*, 10(1).
<https://doi.org/10.30557/mt00124>
- Frاندika, E. (n.d.). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek "Tilik (2018)."*
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiEmail>
- Jurnal, G. :, & Bahasa, P. (n.d.). Herlingga Oktapiantama dan Asep Purwo Yudi Utomo. In *Sastra Indonesia* (Vol. 2, Issue 2).
- Jurnal, J. :, Dasar, P., Wijayanti, M., Tajuddin, S., & Anwar, M. (n.d.). *TINDAK TUTUR REPRESENTATIF DALAM ANTOLOGI NASKAH DRAMA SARAPAN TERAKHIR*.
- Kamilatus Sholehah_18381072072_BAB I_TBIN*. (n.d.).
- Naibaho, C. M. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi pada Caption Instagram Jerome Polin. *Jurnal Ilmiah Internasional Sosial Dan Budaya*, 4(2), 1–30.

- Putri, N. K. P., & Sinta Rosalina. (2022). ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA DIALOG FILM ANIMASI NUSSA EPISODE NUSSA: BELAJAR JUALAN. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 338–347. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.224>
- Rizza, M., & Noor Ahsin, M. (2022). *Buletin Ilmiah Pendidikan Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Orang Kaya Baru*. 1, 34–44.
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 9(2), 189–193.
- Saifudin, A. (n.d.). *KONTEKS DALAM STUDI LINGUISTIK PRAGMATIK*.
- Sudarto, A. D., Senduk, J., & Rembang, M. (2015). ANALISIS SEMIOTIKA FILM “ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI” Oleh. In *Journal "Acta Diurna: Vol. IV (Issue 1)*.
- Suryanti, S. P. (2020). *PRAGMATIK*. Penerbit Lakeisha.
TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM MALEFICENT KARYA LINDA WOOLVERTON (SUATU ANALISIS PRAGMATIK). (n.d.).
- Tri Wahyuni, S., & Ika Ratnawati, I. (2018). *TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA CAPTION AKUN ISLAMI DI INSTAGRAM (Vol. 1, Issue 2)*.
- Wiranty, W. (2015). Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik). In *Jurnal Pendidikan Bahasa (Vol. 4, Issue 2)*.
- Yuliani, W. (2018). *QUANTA METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING*. 2(2).
<https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). TIPE PENELITIAN DESKRIPSI DALAM ILMU KOMUNIKASI. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>